

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah daerah di setiap SKPD Kabupaten Bogor. Dimana mereka yang berperan penting dan bertindak secara langsung dalam pembuatan anggaran di 38 SKPD. Sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung bagaimana penyusunan anggaran itu terjadi.

#### **A. Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Atau dengan kata lain data primer ini harus dicari sendiri oleh peneliti. Kelebihan data primer ini adalah peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data, peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitian dengan ketersediaan data di lapangan. Yang data tersebut dapat diperoleh dari masing-masing staff di bagian keuangan setiap SKPD.

#### **B. Teknik pengambilan sample**

Teknik pengambilan sample ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil populasi unsur-unsur atau Dinas Pemerintahan

Kabupaten Bogor. Sedangkan sample terdiri dari 196 orang aparatur bagian keuangan di seluruh SKPD Kabupaten Bogor, dimana masing-masing SKPD disebar 6-8 kuesioner. Sample adalah bagian yang diobservasi dan digunakan dengan tujuan penelitian populasi atau karakteristiknya. Dengan kriteria pemilihan responden adalah:

1. Setiap staff di bagian keuangan tiap-tiap SKPD mengetahui secara langsung dalam penyusunan anggaran.
2. Setiap dibagian keuangan tiap-tiap SKPD juga turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran.
3. Setiap staff keuangan tiap-tiap SKPD mempunyai anggapan tersendiri atas terjadinya kesenjangan anggaran.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke SKPD. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung ke aparatur pemerintah daerah yang berada di setiap SKPD Kabupaten Bogor.

### **D. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian**

Penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian yaitu, gaya kepemimpinan (variabel independen), ketidakpastian lingkungan (variabel independen), *Risk taker* (variabel independen) dan *budgetary slack* (variabel dependen) yang masing-masing variabel diukur dengan menggunakan instrumen-

instrumen pengukuran oleh skala likert yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal penelitian.

### 1. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2007) adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut berusaha mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Pengukuran gaya kepemimpinan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Gibson (1996) dalam Nurul (2012). Kuesioner tersebut terdiri dari 8 pertanyaan dengan 5 skala likert. Adapun 8 item pertanyaan tersebut adalah:

- a. Hubungan antara atasan dengan bawahan
- b. Adanya kepercayaan antara atasan, bawahan dan rekan kerja
- c. Pimpinan yang menghargai gagasan bawahan
- d. Komunikasi antara atasan, bawahan dan rekan kerja
- e. Pimpinan yang mampu berkomunikasi dengan bawahan
- f. Pimpinan yang memberi arahan dalam tugas
- g. Pimpinan yang focus dengan tujuan
- h. Hubungan antaranggota organisasi

### 2. Ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah ketidak mampuan lingkungan untuk dapat memprediksi keadaan lingkungan disekitar organisasinya secara akurat. Dan untuk mengukur persepsi manajer atas ketidakpastian lingkungan yang dirasakan,

digunakan 11 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Vitha (2010). Kuesioner tersebut terdiri dari 11 pertanyaan dengan 5 skala likert.

Adapun 11 item pertanyaan tersebut adalah:

- a. Keyakinan dengan metode yang digunakan
- b. Perolehan informasi penting untuk mendukung keputusan
- c. Mengukur benar/tidaknya suatu keputusan yang telah diambil
- d. Unsur diluar pengendalian yang mempengaruhi suatu keputusan
- e. Keyakinan dalam mengambil tindakan
- f. Keyakinan dengan penyesuaian untuk menangani perubahan
- g. Bekerja sesuai dengan informasi yang diperoleh
- h. Mengetahui harapan dari pihak luar demi kemajuan instansi
- i. Kesulitan dalam menentukan metode untuk mencapai sasaran anggaran
- j. Keyakinan dalam melakukan pekerjaan
- k. Frekuensi menghadapi masalah baru

### 3. *Risk taker*

*Risk taker* sendiri adalah orang yang menyukai resiko, dan resiko dianggapnya sebagai tantangan. Kindler (1999) dalam Muh. Reza (2010) mengungkapkan bahwa pengambilan risiko adalah suatu proses dimana seseorang memutuskan apakah kemungkinan tidak akan kehilangan sesuatu yang diinginkan. *Risk taker* sendiri diukur menggunakan kuesioner dari Arif Firmansyah.

Kuesioner ini terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan 5 skala likert. Adapun 8 pertanyaannya adalah:

- a. Cara dalam melakukan penganggaran
- b. Kegemaran dalam menciptakan inovasi peningkatkan kinerja
- c. Kegemaran dalam mencoba cara penganggaran yang baru
- d. Cita-cita menjadi makelar
- e. Ketakutan akan kegagalan
- f. Kesenangan dalam membuat perkiraan bisnis
- g. Dapat mengembangkan ide baru dalam penganggaran
- h. Mempunyai sifat petualang

#### 4. *Budgetary slack*

*Budgetary slack* menurut A. Ikhsan dan M. Ishak (2005) adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukkan bagi tugas tersebut. Item-item yang dipakai dalam pengukuran sejangkan anggaran mengacu pada kuesioner yang dikembangkan oleh Onsi (1973) dalam Vitha (2010). Kuesioner tersebut terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan 5 skala likert. Adapun 8 item pertanyaannya yaitu:

- a. Pendapat tentang instansi yang dipilih dalam bekerja
- b. Keadaan dimana manajer dapat menerima adanya kelonggaran
- c. Kelonggaran dalam anggaran adalah baik
- d. Standar yang digunakan dalam anggaran

- e. Keadaan anggaran di departemen tempat bekerja
- f. Keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan
- g. Keinginan adanya target yang harus dicapai
- h. Sasaran anggaran yang susah direalisasikan

## **E. Analisis data**

### **1. Uji Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006) Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

### **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data ini digunakan untuk mengukur instrumen atau pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada instrumen-instrumen penelitian terdahulu yang lebih teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009:49).

#### **b. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2009).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plots. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil One Sample Kolmogorov Smirnov, jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Nuryanto, 2014).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Model regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui salah satunya dengan cara melihat grafik scatterplots. Apabila dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y,



maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2009 dalam Nuryanto, 2014).

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hingga saat ini tidak ada kriteria formal untuk menentukan batas terendah dari nilai toleransi atau VIF. Beberapa ahli berpendapat bahwa nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan *multikolinieritas* signifikan.

## 4. Analisis data & Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji dengan tingkat signifikansi 5%, uji ini menggunakan dua sisi. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Adapun formulanya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *budgetary slack*

$\alpha$  = konstanta

model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < alpha (5% ). Dan sebaliknya jika  $f$  hitung <  $f$  tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

#### **d. Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain  $X_1$  dan  $X_2$  semua variabel di luar model yang diwadahi dalam  $e$  dimasukkan ke dalam model, maka nilai  $R^2$  akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.